

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Makna yang terdapat dalam ritus suatu kebudayaan terkandung nilai-nilai umum yang juga terdapat dalam komunitas lain hanya berbeda dalam mengekspresikannya. Tujuan dari suatu ritus yang terdapat dalam komunitas tergantung dari sebab adanya ritus tersebut. Demikian juga yang terjadi dengan ritus *po'o* dalam komunitas masyarakat Tanaroga. Makna dan tujuan dalam ritus *po'o* itu satu dan searah. Nilai-nilai dalam ritus *po'o* mendukung tujuan yang hendak dicapai yakni keselamatan semua orang dan kesejahteraan diwujudkan dalam hidup sebagai makhluk sosial yang saling menguatkan. Makna dalam ritus *po'o* menegaskan bahwa manusia tetap membutuhkan yang lain sebagai partner dalam mewujudkan kehidupan yang seimbang. Manusia membutuhkan manusia, manusia membutuhkan alam dan seluruh isinya dan manusia membutuhkan junjungan Allah agar manusia tidak terjebak dalam tindakan yang keliru yang membawa dampak buruk bagi dirinya, komunitasnya dan segala yang ada di sekitarnya.

Tindakan manusia yang merusak alam dan makhluk lain merupakan dampak dari tindakan manusia yang melupakan Allah sebagai pencipta dan pelenggara kehidupan. Sikap egois manusia mengakibatkan malapetaka dalam kehidupan manusia yang tampak dalam bentuk peristiswa-peristiwa yang menyebabkan manusia menderita seperti bencana alam dan sakit yang diderita manusia. Gambaran ini sering terjadi dalam kehidupan manusia yang berbuat tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Ini merupakan salah satu sebab munculnya sifat egois dalam diri manusia.

Manusia menyadari bahwa harus ada tindakan pemulihan atau silih atas kesalahan-kesalahan yang sudah dibuat. Dalam ritus *po'o*, orang lain, alam dan makhluk lain dilihat mempunyai hak dan kewajiban yang sama yakni hak untuk dihormati dan kewajiban untuk menghormati yang lain. Berhadapan dengan Allah, manusia harus menghormati Allah sebab Allah telah terlebih dahulu memuliakan manusia dengan menciptakan manusia sebagai makhluk paling terhormat dengan akal dan budi. Dengan menyadari hal ini, manusia akan bersatu dengan yang lain dan menciptakan kehidupan yang harmonis. Pada akhirnya manusia melihat dan

bersyukur atas segala peristiwa yang mengarah kepada kehidupan yang harmonis yakni dipahami sebagai berkat dari Allah melalui sesama, alam dan makhluk lain.

Ritus *po'o* dilihat sebagai satu-satunya ritus yang melibatkan semua suku dalam komunitas masyarakat Tanaroga. Ritus *po'o* juga merupakan ritus tahunan utama yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat Tanaroga terutama berkaitan dengan relevansi terhadap perayaan Ekaristi, pendidikan karakter dan pelestarian lingkungan hidup. Berkaitan dengan hal ini, beberapa kesimpulan dapat dipaparkan sebagai berikut: *pertama*, dalam ritus *po'o* terkandung makna religius masyarakat Tanaroga. *Du'a gmeta lulu wula, Ngga'e ghale wena tana* yang sering disebut dengan *Du'a Ngga'e* dipercaya sebagai penguasa langit dan bumi. Selain *Du'a Ngga'e*, ada juga *nitu pa'i* atau roh-roh dan juga *ata mata* atau orang-orang yang telah meninggal. Ketiga unsur religius ini diyakini sebagai penentu keberlangsungan hidup masyarakat Tanaroga. Masyarakat menghidupi keyakinan ini dengan menjaga hubungan baik antara sesama manusia dan dengan alam serta makhluk lain terutama melalui ritus *po'o*.

Kedua, makna yang terkandung dalam ritus *po'o* mempunyai relevansi dengan perayaan Ekaristi, pendidikan nilai dan tindakan pelestarian lingkungan hidup yang secara bersamaan menerapkan prinsip-prinsip nilai umum. *Ketiga*, penghormatan kepada Allah, roh-roh dan arwah orang yang telah meninggal dalam ritus *po'o* mendapat kesempurnaan dalam perayaan Ekaristi dalam persatuan dengan Kurban Yesus Kristus di kayu salib. *Keempat*, nilai-nilai pendidikan karakter dalam ritus *po'o* mendukung pendidikan karakter formal dan ikut ambil bagian dalam pembentukan karakter masyarakat untuk lebih baik dalam bertindak. *Kelima*, masyarakat Tanaroga telah mempunyai etika lingkungan hidup dengan melihat alam sebagai komponen yang mempunyai hak untuk dihormati, dijaga, dirawat dan dilestarikan. Hal ini searah dengan gerakan global untuk melestarikan lingkungan agar manusia terhindar dari dampak buruk akibat rusaknya lingkungan hidup dan makhluk hidup di dalamnya. *Keenam*, ketiga variabel relevansi berkaitan dengan ritus *po'o* mempunyai hubungan yang saling menguatkan. Lingkungan hidup dilihat sebagai anugerah Allah kepada manusia dan manusia ditugaskan untuk menjaga, merawat dan melestarikan. Manusia dianugerahkan juga akal budi untuk dapat bertindak secara bijaksana terutama melalui pendidikan secara umum

dan pendidikan karakter agar manusia dapat bertindak bijaksana terhadap orang lain, alam dan Allah. Allah yang ada sejak dahulu, kini dan nanti, hadir secara nyata dalam diri Yesus Kristus dan menetapkan Ekaristi sebagai sakramen yang menyelamatkan manusia, tidak saja dari kesalahan-kesalahan terhadap sesama dan alam yang menyebabkan dosa, tetapi juga secara eskatologis yakni dalam kehidupan kekal.

Akhirnya, memahami makna dan tujuan suatu ritus dalam komunitas masyarakat dapat membantu menemukan relevansi dengan nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan dalam bidang agama, pendidikan dan lingkungan hidup. Kebudayaan masyarakat lokal juga memuat nilai-nilai filosofi kehidupan yang dapat membentuk manusia untuk bertumbuh dan berkembang secara baik terutama dalam menjaga relasi dengan sesama manusia, alam dan Allah.

5.2 Saran

Pada bagian ini, penulis hendak memberi beberapa saran praktis kepada pihak-pihak yang terkait dengan tema dan sub tema penulisan karya ilmiah ini.

5.2.1 Kepada Masyarakat Adat Tanaroga

Masyarakat adat Tanaroga harus tetap mempertahankan ritus *po'o* sebagai warisan dari leluhur yang kaya akan nilai-nilai luhur. Ritus *po'o* telah menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalin relasi dengan sesama dan alam dan juga dengan wujud tertinggi sehingga harus tetap hidup dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya ritus *po'o* di tengah masyarakat harus memotivasi masyarakat untuk bertindak secara bijak terhadap sesama dan alam dan Tuhan.

5.2.2 Kepada Perangkat Adat

Perangkat adat memegang peranan penting dalam menjaga tradisi yang diwariskan oleh para leluhur. Para perangkat adat yakni *mosalaki* dan para *boge* harus tetap menjaga agar ritus *po'o* tetap dijalankan. Melalui ritus *po'o* para perangkat adat memberikan pemahaman akan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam adat dan budaya Tanaroga.

5.2.3 Kepada Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat yakni pemerintahan kabupaten Ende secara khusus pemerintah Desa Tanaroga harus memperhatikan masyarakat adat terutama dalam menjaga kearifan lokal. Pembangunan-pembangunan hendaklah memperhatikan aspek religius, pendidikan dan pelestarian lingkungan. Pemerintah juga harus melibatkan masyarakat adat dalam pelbagai program terutama berkaitan dengan menjaga kelestarian ritus-ritus adat yang kaya akan nilai-nilai luhur.

5.2.4 Kepada Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri mempunyai peranan penting dalam membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter. Secara khusus lembaga pendidikan yang ada dalam wilayah desa Tanaroga dapat membina pelajar melalui pelajaran muatan lokal yang memancarkan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter pelajar seturut nilai-nilai yang lahir dari masyarakat setempat, selain sebagai pengenalan akan nilai-nilai dalam kearifan lokal tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter baik.

5.2.5 Kepada Gereja Lokal

Gereja lokal keuskupan Agung Ende secara khusus paroki St. Maria diangkat ke surga Wonda, dalam tugas dan pewartaan memperhatikan juga nilai-nilai yang terkandung dalam adat budaya masyarakat setempat, sehingga pewartaan yang bersifat teologis dapat membawa terang bagi masyarakat adat.

5.2.6 Kepada Lembaga IFTK Ledalero

Lembaga IFTK Ledalero yang berbasis filsafat dan teologi Katolik harus memperhatikan juga filosofi hidup serta nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat adat dan ritus-ritus adat demi terciptanya kehidupan yang harmonis antara semua ciptaan. Berkaitan dengan hal ini, IFTK Ledalero perlu meningkatkan penelitian dalam berbagai bidang budaya. Hal ini dimaksudkan agar kebudayaan dalam masyarakat mendapat terang teologis Katolik sehingga berdampak pada pembentukan karakter dan pelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN DAN KAMUS

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Desa Tanaroga. *Rancangan Kerja Pemerintahan Desa Tanaroga 2020*.
- Komisi Liturgi KWI. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2002.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik*. Jakarta: Obor 1996.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik. Buku Informasi dan Refrensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN.

BUKU-BUKU

- Arndt, Paul. *Du'a Ngga'e*. Ed. Emanuel Yosef Embu. Penerj. Yosef Smeets dan Kletus Pake. Maumere: Penerbit Puslit Candraditya, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sareng Bao. *Nusa Nipa*. Ende: Nusa Indah, 1969.
- Blolong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antrologi Budaya*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2012.
- Driyarkara. *Kumpulan Karangan Driyarkara tentang Pendidikan*. Cet. I. Jogjakarta: Penerbit: Yayasan Kanisius, 1980.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Penerj. Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: penerbit Binacipta, 1977.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- . *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius 2010.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Latif, Yudi. *Pendidikan yang Berkebudayaan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Martasudjita, Emanuel. *Ekaristi, Makna dan kedalaman Bagi Perutusan Di Tengah Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Maunah, Binti. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Mbete, Aron M. Dkk. *Khazanah Budaya Lio-Ende*. Ende: Pustaka Larasan, 2006.
- McBride, Alfred. *Pendalaman Iman Katolik*. Penerj. A. S. Hadiwiyata. Jakarta: Penerbit Obor, 2005.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nashir, Dr. Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi presindo, 2013.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. Ke-7. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia yang Dilipat Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Matahari, 2010.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Setiadi, Elly M., Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* cet.13. Jakarta:Penerbit Kencana, 2017.
- Snijders, Adelbert. *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Supriatna, Jatna dan Ralph Lenz. *Sustainable Environmental Management*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2022.

Syukurman. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2020.

Tinambunan, Edison R.L. *Spiritualitas Imam*. Malang: Dioma, 2004.

ARTIKEL DAN JURNAL

Kewuel, Hipolitus K, ed. “Ziarah Pemahaman Manusia tentang Agama dan Implementasinya dalam Dialog antar Umat Beragama”, dalam *Mengolah Pluralitas Agama*. Malang: Penerbit Serva Minora, 2011.

Nebechukwu, Augustine U. “Ekaristi dan Praksis Kasih”, dalam Georg Kirchberger dan John Manford Prior (ed.), *Bersama-sama Memecahkan Roti*. Ende: Nusa Indah, 1999.

Sumarminta, J. “Mengulik Pemikiran Alfred N. Whitehead Tentang Kebudayaan”. *Jurnal Diskursus* 12:1. Jakarta: April 2013.

Ujan, Bernad Boli. “Memahami Makna Perayaan Ekaristi”. *Jurnal Ledalero*, 4:1, Juni 2005.

Wego, Benigno. “Pendidikan sebagai Proses”, dalam *Vox*/38/3/1993, Maret 1993.

MANUSKRIP, TESIS DAN SKRIPSI

Budu, Arsenius Aloysius. “*Pire* dalam Budaya Adat Detusoko dan Kontribusinya Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik *Laudato Si*”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2023.

Migo, Yakobus Donisius. “Relasi Antara Sakramen Ekaristi dalam Tradisi Kristen dengan Ritus Piong dalam Masyarakat Hubing di Kabupaten Sikka”. Tesis Program Pasca Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2014.

Ngaku, Irenius Vinsesius. “Peran Orang tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Balita”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2015.

Monteiro, Yohanes Hans. “Teologi dan Liturgi Sakramen”. *Manuskrip*. Bahan ajar di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2020.

INTERNET

Al-Kautsar, Muhammad. “Jenis Bambu”, *Selasar*, <https://www.selasar.com/jenis-bambu/>, diakses pada 22 November 2022.

Günther Handl, “Declaration of the United Nations Conference on the Environment and Rio Declaration on Environment and Development”, on the Audiovisual Library of International Law point Environmental Law, (United Nations, 2023), <https://legal.un.org/avl/ha/dunche/dunche.html>, diakses pada 19 Januari 2024.

https://roboguru.ruangguru.com/question/menurut-koentjaraningrat-wujud-budaya-dapat-berbentuk-_QU-EZT67IAM, diakses pada Selasa, 10 Januari 2023.

Lindsey, Rebecca and Luann Dalman. “Climate Change: Global Temperature”, reviewed by Jessica Blunden, published January 18, 2023, <https://www.climate.gov/news-features/understanding-climate/climate-change-global-temperature>, diakses pada jumat, 12 Januari 2024.

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. *Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia*, <https://www.wahli.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>, diakses pada 18 Januari 2024.

WAWANCARA

Bali, Albertus. Wawancara, 13 Oktober 2022 dan 27 April 2023.

Bata, Anselmus. Wawancara, 13 Oktober 2022.

Konde, Rofinus. Wawancara, 6 November 2022.

Mapa, Patrisius. Wawancara, 7 November 2022.

Neni, Fidelis. Wawancara, 7 November 2022.

Ngera, Martenus. Wawancara, 5 juni 2022.

Nusa, Yakobus. Wawancara, 4 Juni 2022.

Senda, Jhon. Wawancara, 27 April 2023.

Sapa, Pilipus. Wawancara, 7 November 2022.

Senda, Andreas. Wawancara, 17 Mei 2022.

Woda, Aventinus dan Darius Dawa. Wawancara, 20 Mei 2022.

Wora, Hubertus. Wawancara, 26 April 2023.

Wunu, Mikael. Wawancara, 23 April 2022.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

I. Pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada *mosalaki*

1. Apa yang dimaksudkan dengan *mosalaki*?
2. Apa peran *mosalaki* dalam kehidupan bermasyarakat?
3. Bagaimanakah cara menentukan *mosalaki* dalam komunitas masyarakat Tanaroga?
4. Bagaimanakah sejarah adanya masyarakat Tanaroga dan adanya ritus *po'o*?
5. Apa fungsi *mosalaki* dalam ritus *po'o*?
6. Bagaimanakah proses atau langkah-langkah ritus *po'o* dijalankan?
7. Apa saja aturan-aturan dalam ritus *po'o* yang harus ditaati?
8. Apa makna dan tujuan diadakan ritus *po'o* dalam pandangan masyarakat Tanaroga?
9. Apa yang dimaksud dengan *Du'a gbeta lulu wula, Ngga'e ghale wena tana*?
10. Bagaimanakah hubungan antara *Du'a Ngga'e* dan *Tana Watu*?
11. Apakah ada nilai religius, nilai pendidikan dan nilai pelestarian lingkungan dalam ritus *po'o*?

II. Pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada *ria bewa*

1. Apa yang dimaksudkan dengan *ria bewa*?
2. Apa peran *ria bewa* dalam kehidupan bermasyarakat?
3. Bagaimanakah sejarah adanya *ria bewa* dalam wilayah adat Tanaroga?
4. Apa fungsi *ria bewa* dalam ritus *po'o*?

III. Pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada *boge*

1. Apa yang dimaksudkan dengan *boge*?
2. Apa peran *boge* dalam kehidupan bermasyarakat?
3. Bagaimana sejarah adanya *boge* dalam wilayah adat Tanaroga?
4. Apa fungsi *boge* dalam ritus *po'o*?
5. Apa makna dan tujuan ritus *po'o*?

IV. Pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada pastor

1. Apa yang diketahui tentang ritus *po'o* dalam wilayah adat Tanaroga yang merupakan bagian dari wilayah pastoral?
2. Apakah ada relevansi nilai religius antara ritus *po'o* dengan perayaan Ekaristi?